EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

ANALISIS PERAN GURU DALAM MEMBINA KARAKTER PESERTA DIDIK DI KELAS IV DI UPTD SD NEGERI 077272 LOLOFAOSO TABALOHO

Alfinis Telaumbanua[1], Eka Periaman Zai[2], Famahato Lase[3], Riana[4]
Universitas Nias[1,2,3,4]
e-mail: alfinistelaumbanua@gmail.com[1], ekaperiamanzai@unias.ac.id[2], famahatolase@unias.ac.id[3], riana@unias.ac.id[4]

Diterima: *18/9/2026*; Direvisi: *21/10/2026*; Diterbitkan: *31/10/2026*

ABSTRAK

Pembinaan karakter pada jenjang sekolah dasar berperan dalam membentuk sikap dan perilaku siswa sesuai nilai-nilai pendidikan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru dalam membina karakter disiplin, tanggung jawab, kepatuhan terhadap norma, dan pelaksanaan kewajiban melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV UPTD SD Negeri 077272 Lolofaoso Tabaloho. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah sebagai informan kunci, guru kelas IV sebagai informan utama, serta tiga siswa yang dipilih melalui *purposive sampling* sebagai informan tambahan. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membina karakter melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dan pembiasaan di sekolah. Upaya tersebut diwujudkan melalui keteladanan, bimbingan, apresiasi, motivasi, pemberian tugas, serta penerapan tata tertib untuk melatih kedisiplinan, tanggung jawab, kepatuhan terhadap norma, dan pelaksanaan kewajiban. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi sarana pembinaan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan yang mendorong siswa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *Peran Guru, Pembinaan Karakter, Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Character development at the elementary school level plays an important role in shaping students' attitudes and behaviors in accordance with educational values. This study aims to describe the role of teachers in fostering discipline, responsibility, compliance with norms, and fulfillment of obligations through Pancasila Education among fourth-grade students at UPTD SD Negeri 077272 Lolofaoso Tabaloho. This study employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, involving the school principal as the key informant, the fourth-grade teacher as the main informant, and three students selected through purposive sampling as additional informants. Data analysis consisted of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that teachers foster character development by integrating character values into classroom instruction and daily school routines. These efforts are implemented through role modeling, guidance, appreciation, motivation, assignments, and the enforcement of school rules to cultivate discipline, responsibility, compliance with norms, and fulfillment of obligations. Thus, Pancasila Education serves as a means of character development through role modeling and habituation, encouraging students to apply these values in their daily lives.

Keywords: *Teacher Role, Character Development, Pancasila Education, Elementary School*

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.15961

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari proses pendidikan karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pencapaian akademik, tetapi juga oleh perkembangan sikap, moral, dan perilaku peserta didik. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diarahkan untuk memahami nilai-nilai etika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ningsih et al. (2025) menjelaskan bahwa pendidikan karakter melibatkan upaya terencana untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai positif, sedangkan Matindas et al. (2024) menekankan peran pendidikan dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter baik. Pada jenjang sekolah dasar, proses tersebut perlu memperoleh perhatian karena interaksi di lingkungan sekolah menjadi salah satu ruang bagi peserta didik untuk mempelajari aturan, membentuk kebiasaan, dan mengembangkan tanggung jawab. Karena itu, pembinaan karakter perlu dilihat sebagai proses yang berlangsung melalui pengalaman nyata peserta didik, bukan hanya melalui penyampaian nilai secara verbal.

Guru memiliki posisi strategis dalam pembinaan karakter karena berinteraksi langsung dengan peserta didik dan terlibat dalam pengelolaan kegiatan belajar sehari-hari. Peran guru tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup pemberian arahan, pembentukan iklim kelas, dan penanganan perilaku yang muncul selama kegiatan sekolah. Kandiri dan Arfandi (2021) menempatkan guru sebagai model dan teladan dalam pengembangan moralitas siswa, sedangkan Helwend dan Tuamain (2023) membahas upaya guru dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab pada peserta didik sekolah dasar. Meskipun demikian, peran guru dalam pembinaan karakter perlu dipahami melalui tindakan konkret yang dilakukan dalam situasi pembelajaran, termasuk cara guru menetapkan aturan, menanggapi pelanggaran, memberikan penguatan, dan membimbing peserta didik memperbaiki perilakunya. Perspektif ini memungkinkan analisis tidak berhenti pada pernyataan bahwa guru berperan penting, tetapi menelaah bagaimana peran tersebut diwujudkan dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Salah satu karakter yang perlu dibina sejak sekolah dasar adalah disiplin, yaitu kecenderungan untuk mematuhi aturan, menghargai waktu, melaksanakan kewajiban, dan menjaga ketertiban dalam berbagai kegiatan. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga dengan pembentukan kemampuan mengatur perilaku dan menjalankan tanggung jawab secara konsisten. Alhidri et al. (2025) membahas strategi guru dalam menanamkan karakter sopan santun dan disiplin positif pada siswa sekolah dasar, sementara Ramadhani et al. (2025) mengkaji keteladanan sebagai model pengembangan kebiasaan disiplin siswa. Kedua kajian tersebut memberikan landasan untuk memahami bahwa pembinaan disiplin berkaitan dengan strategi pendidikan dan contoh perilaku yang diterima peserta didik secara berulang. Namun, disiplin yang berkembang melalui kesadaran perlu dibedakan dari kepatuhan yang semata-mata muncul karena pengawasan atau kekhawatiran terhadap konsekuensi pelanggaran. Oleh sebab itu, analisis pembinaan disiplin perlu memperhatikan bukan hanya aturan yang diterapkan, melainkan juga cara guru membimbing peserta didik memahami dan menjalankan aturan tersebut.

Permasalahan disiplin juga perlu dipahami berdasarkan kondisi konkret di lingkungan sekolah. Observasi awal yang dilakukan peneliti di UPTD SD Negeri 077272 Lolofaoso Tabaloho pada kelas IV menunjukkan bahwa proses pembelajaran secara umum telah berlangsung sesuai dengan tahapan yang direncanakan, tetapi perilaku disiplin sebagian peserta didik belum konsisten. Hal tersebut terlihat dari adanya peserta didik yang datang terlambat, kurang tertib ketika berbaris sebelum memasuki kelas, tidak mengenakan atribut sekolah secara lengkap, serta keluar dan masuk kelas tanpa meminta izin. Temuan awal ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara perilaku disiplin yang diharapkan sekolah dan praktik yang dijumpai

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.15961

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

dalam kegiatan sehari-hari. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk menelaah bagaimana guru merespons perilaku yang muncul, menentukan bentuk pembinaan yang sesuai, dan menghadapi hambatan dalam membangun kebiasaan disiplin. Dengan demikian, fokus penelitian tidak diarahkan untuk menganggap peserta didik sebagai satu kelompok yang memiliki tingkat kedisiplinan seragam, tetapi untuk memahami praktik pembinaan yang berlangsung dalam konteks kelas yang diteliti.

Pembinaan disiplin dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian arahan, dan penguatan perilaku positif. Maqhfiroh dan Wardani (2025) membahas model pendekatan dan strategi guru dalam pembentukan karakter peserta didik, sedangkan Alhidri et al. (2025) secara khusus mengangkat strategi penanaman karakter sopan santun dan disiplin positif di sekolah dasar. Penelitian Candra (2022) serta Hidayat et al. (2026) juga memperlihatkan bahwa media pembelajaran berbasis lagu dapat dimanfaatkan sebagai sarana penanaman nilai karakter. Meskipun pendekatan tersebut memperluas pilihan strategi pembinaan, penerapannya tetap perlu disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karakteristik peserta didik, dan situasi yang dihadapi guru. Dalam penelitian ini, perhatian utama bukan pada perbandingan efektivitas media atau model pembelajaran tertentu, melainkan pada bentuk peran guru, strategi yang benar-benar diterapkan, dan respons guru ketika menghadapi perilaku disiplin maupun pelanggaran aturan di kelas IV. Pembatasan fokus tersebut membantu menempatkan praktik guru sebagai objek analisis yang dapat ditelaah berdasarkan kondisi nyata di sekolah.

Secara teoretis, pemikiran Ki Hajar Dewantara relevan untuk membaca peran guru dalam pembinaan karakter melalui prinsip Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani. Prinsip tersebut menempatkan pendidik sebagai teladan ketika berada di depan, penggerak ketika mendampingi peserta didik, serta pemberi dukungan ketika peserta didik mulai mengembangkan kemandirian. Dalam konteks disiplin, keteladanan dapat ditelaah melalui konsistensi guru menjalankan aturan, pendampingan dapat diamati dari cara guru mengarahkan dan membiasakan perilaku tertib, sedangkan pemberian dukungan tercermin dalam upaya mendorong peserta didik menjalankan tanggung jawab tanpa selalu bergantung pada pengawasan. Ketiga prinsip tersebut digunakan sebagai perspektif untuk memahami bentuk tindakan dan respons guru, bukan sebagai asumsi bahwa penerapannya otomatis menghasilkan perubahan karakter. Dengan demikian, teori Ki Hajar Dewantara membantu mengarahkan analisis pada hubungan antara keteladanan, pendampingan, dan pengembangan kemandirian peserta didik dalam praktik pembinaan disiplin.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas peran guru dalam pembentukan karakter (Matindas et al., 2024), strategi penanaman disiplin positif (Alhidri et al., 2025), serta keteladanan dalam membangun kebiasaan disiplin (Ramadhani et al., 2025), rujukan tersebut memiliki fokus kajian yang berbeda dan belum dengan sendirinya menjelaskan secara terperinci bagaimana bentuk peran, strategi pembinaan, dan respons guru saling berkaitan dalam menghadapi persoalan disiplin pada konteks kelas IV yang diteliti. Keterbatasan ini menjadi ruang kajian yang hendak diisi melalui analisis kontekstual terhadap praktik guru di UPTD SD Negeri 077272 Lolofaoso Tabaloho. Kebaruan penelitian terletak pada pemusatan perhatian terhadap tiga aspek yang saling berhubungan, yaitu bentuk peran guru, strategi yang digunakan, serta respons guru terhadap perilaku disiplin peserta didik berdasarkan kondisi nyata di kelas IV. Atas dasar itu, penelitian ini bertujuan menganalisis peran guru dalam membina karakter disiplin peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri 077272 Lolofaoso Tabaloho, termasuk strategi yang diterapkan dan cara guru menghadapi permasalahan disiplin dalam kegiatan sekolah sehari-hari.

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.15961

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan peran guru dalam membina karakter peserta didik kelas IV melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri 077272 Lolofaoso Tabaloho, Desa Lolofaoso, Kecamatan Gunungsitoli Selatan, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara, pada Januari 2025–Maret 2026. Informan dipilih secara *purposive*, meliputi kepala sekolah sebagai informan kunci, guru kelas IV sebagai informan utama, dan tiga peserta didik sebagai informan pendukung dari total 13 peserta didik di kelas tersebut. Ketiga peserta didik dilibatkan untuk memperoleh perspektif langsung mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran dan menerima pembinaan karakter, dengan pemilihan yang disesuaikan pada pertimbangan relevan dengan fokus penelitian. Fokus penelitian mencakup peran guru, strategi pembinaan karakter, kebijakan sekolah, serta faktor pendukung dan penghambat, khususnya terkait disiplin, tanggung jawab, sopan santun, pemahaman norma, dan pelaksanaan kewajiban. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas IV, dan peserta didik menggunakan pertanyaan terbuka mengenai pelaksanaan pembinaan karakter, strategi yang diterapkan, pengalaman peserta didik, serta kendala yang dihadapi. Observasi dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan tindakan guru, penerapan aturan, interaksi di kelas, dan perilaku peserta didik yang relevan dengan fokus penelitian. Instrumen utama penelitian adalah peneliti, sedangkan instrumen pendukung meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi. Pedoman wawancara dan lembar observasi disusun berdasarkan fokus penelitian serta indikator peran guru dan perilaku karakter yang menjadi objek pengamatan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui perangkat pembelajaran, catatan lapangan, dan dokumen lain yang relevan.

Data dianalisis secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan memusatkan informasi sesuai fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam uraian tematik untuk mengidentifikasi pola peran guru, strategi pembinaan karakter, dan respons terhadap permasalahan disiplin. Kesimpulan dirumuskan melalui interpretasi temuan dan diverifikasi dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta teknik pengumpulan data. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru kelas IV, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. *Member check* dilakukan dengan mengonfirmasi informasi atau interpretasi kepada informan untuk memeriksa kesesuaiannya dengan keterangan yang diberikan. Tabel yang hanya mengulang tahapan analisis atau teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dihilangkan karena informasi tersebut telah dijelaskan dalam uraian metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Wawancara dan Observasi

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah (KS), guru kelas IV (GKV), dan tiga orang siswa (S1, S2, dan S3) di UPTD SD Negeri 077272 Lolofaoso Tabaloho. Penggalian data diarahkan pada praktik pembinaan karakter dalam pembelajaran dan kegiatan keseharian di sekolah, termasuk keteladanan, pemberian motivasi, pembiasaan perilaku positif, kendala, serta langkah penanganannya. Keterangan dari setiap informan digunakan untuk memperoleh

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.15961

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

gambaran mengenai pelaksanaan pembinaan karakter dari sudut pandang pengelola sekolah, guru, dan siswa. Ringkasan hasil wawancara beserta identitas informan dan fokus penggalian data disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Wawancara Informan

No.	Informan	Fokus wawancara	Hasil wawancara
1	KS	Keteladanan dan program pembinaan karakter	Pembinaan karakter dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, dan kegiatan gotong royong setiap Jumat. Pemantauan perilaku siswa dilakukan melalui observasi kegiatan sekolah, sedangkan penguatan kompetensi guru difasilitasi melalui sosialisasi, pelatihan, dan lokakarya.
2	KS	Kendala pembinaan karakter	Kendala yang dijumpai meliputi kedisiplinan sebagian siswa, ketidaklengkapan atribut sekolah, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Penanganan dilakukan melalui pembinaan di sekolah dan komunikasi dengan orang tua.
3	GKV	Keteladanan dan motivasi	Guru memberikan contoh perilaku disiplin, jujur, santun, dan bertanggung jawab. Motivasi diberikan melalui pujian, nasihat, dorongan, dan penghargaan terhadap perilaku positif siswa.
4	GKV	Pembimbingan dan pembiasaan	Pembinaan karakter diintegrasikan dalam pembelajaran melalui diskusi kelompok, bermain peran, cerita inspiratif, video pembelajaran, dan studi kasus. Pembiasaan diterapkan melalui doa, salam, piket, menjaga kebersihan, membantu teman, dan menyelesaikan tugas.
5	GKV	Kendala dan penanganan	Kendala pembinaan mencakup perbedaan latar belakang keluarga, keterbatasan perhatian orang tua, serta pengaruh teknologi dan lingkungan luar sekolah. Guru menanganinya melalui pendekatan edukatif dan komunikasi dengan orang tua.
6	S1	Keteladanan dan pembiasaan	Siswa menggambarkan keteladanan guru dalam kedisiplinan dan kesantunan. Pembiasaan karakter terlihat melalui doa bersama, kerja kelompok, menjaga kebersihan, dan penyelesaian tugas.
7	S2	Motivasi dan tanggung jawab	Siswa memperoleh dorongan untuk rajin belajar. Tanggung jawab dilatih melalui penyelesaian tugas dan pelaksanaan jadwal piket, disertai pembiasaan menaati aturan sekolah.
8	S3	Keteladanan dan motivasi	Siswa memperhatikan perilaku guru, seperti bersikap ramah dan menjaga kebersihan. Guru juga memberikan dorongan agar siswa rajin belajar dan berusaha mencapai cita-cita.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa pembinaan karakter tidak hanya ditempatkan sebagai bagian dari penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga dijalankan melalui interaksi dan rutinitas sekolah. Keterangan KS menyoroti dukungan program sekolah, pemantauan perilaku, dan koordinasi dengan orang tua, sedangkan GKV menjelaskan penerjemahan nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di kelas. Dari sisi siswa, S1, S2, dan S3 memberikan gambaran tentang perilaku guru yang diamati serta kegiatan yang mereka jalani dalam keseharian. Kesamaan informasi tersebut memberikan petunjuk awal bahwa keteladanan, motivasi, dan pembiasaan menjadi bagian yang saling berkaitan dalam pembinaan karakter. Meskipun demikian, kendala kedisiplinan dan tanggung jawab serta variasi dukungan

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.15961

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

keluarga memperlihatkan bahwa pelaksanaannya masih memerlukan pendampingan yang berkelanjutan.

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai karakter yang dibina melalui keteladanan warga sekolah. Kepala sekolah dan guru memberikan contoh dengan datang tepat waktu sehingga peserta didik terbiasa mematuhi aturan sekolah. Pembiasaan ini menjadi bagian dari pelaksanaan pembinaan karakter dalam aktivitas sehari-hari. Dokumentasi kedisiplinan warga sekolah disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kepala sekolah, guru dan peserta didik datang tepat waktu yang merupakan bagian ke disiplinan

Gambar 1 memperlihatkan kedatangan kepala sekolah, guru, dan peserta didik di lingkungan sekolah. Aktivitas tersebut menggambarkan penerapan kedisiplinan melalui kepatuhan terhadap waktu kedatangan. Keteladanan warga sekolah menjadi salah satu bentuk pembinaan karakter yang dapat diamati secara langsung. Temuan ini selaras dengan hasil wawancara mengenai pembiasaan disiplin di lingkungan sekolah.

Selain kedisiplinan, pembinaan karakter dilakukan melalui kegiatan bersama yang melibatkan warga sekolah. Gotong royong menjadi salah satu bentuk pembiasaan untuk menanamkan tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama kepada peserta didik. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dokumentasi pelaksanaan gotong royong disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan gotong royong bersama yang merupakan bagian dari tanggung jawab warga sekolah

Gambar 2 menunjukkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut memberikan gambaran tentang pembiasaan tanggung jawab melalui keterlibatan langsung dalam menjaga kebersihan. Pelaksanaan kegiatan secara bersama juga berkaitan dengan penanaman nilai kerja sama dan kepedulian terhadap lingkungan. Temuan ini melengkapi informasi wawancara mengenai pembiasaan karakter di sekolah.

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.15961

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

Guru berperan dalam pembinaan karakter melalui sikap dan perilaku yang ditunjukkan selama proses pembelajaran. Interaksi yang ramah, penggunaan bahasa yang santun, dan sikap menghargai peserta didik menjadi bagian dari keteladanan yang diterapkan di kelas. Perilaku tersebut menyertai pelaksanaan pembelajaran sekaligus memberikan contoh dalam hubungan sosial. Dokumentasi interaksi guru dengan peserta didik disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Guru memberikan pembelajaran dengan baik dan bersikap ramah kepada peserta didik

Gambar 3 memperlihatkan aktivitas guru dalam berinteraksi dengan peserta didik selama pembelajaran. Interaksi tersebut menjadi bagian dari praktik keteladanan yang diamati dalam kegiatan sekolah. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berinteraksi dengan peserta didik dalam suasana pembelajaran. Dokumentasi ini mendukung temuan wawancara mengenai keteladanan guru dalam pembinaan karakter.

Motivasi merupakan salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan guru untuk mendorong keterlibatan dan semangat belajar peserta didik. Pemberian motivasi dilakukan melalui dorongan, nasihat, dan penguatan positif selama kegiatan pembelajaran. Upaya tersebut menjadi bagian dari peran guru dalam mendampingi perkembangan perilaku dan kebiasaan belajar peserta didik. Dokumentasi pemberian motivasi disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Guru memberi motivasi kepada peserta didik

Gambar 4 menunjukkan guru sedang memberikan motivasi kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas tersebut menggambarkan keterlibatan guru dalam memberikan dorongan selama proses belajar berlangsung. Pemberian motivasi melengkapi strategi pembinaan karakter yang dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan. Temuan ini sejalan dengan keterangan wawancara mengenai pemberian semangat dan dorongan kepada peserta didik.

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.15961

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

Pembinaan karakter juga diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat sebagai bagian dari interaksi pembelajaran. Kegiatan ini berkaitan dengan pembiasaan keberanian berbicara, sikap saling menghargai, dan keterlibatan dalam proses belajar. Dokumentasi kegiatan tersebut disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mengemukakan pendapatnya

Gambar 5 memperlihatkan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat dalam pembelajaran. Kegiatan tersebut menggambarkan penerapan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif. Interaksi ini menjadi bagian dari pelaksanaan pembimbingan karakter melalui kegiatan kelas. Dokumentasi tersebut melengkapi temuan wawancara dan observasi mengenai penerapan nilai karakter dalam pembelajaran.

Proses Koding dan Konstruksi Tema

Analisis data wawancara dilakukan melalui proses koding untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pernyataan informan dikelompokkan berdasarkan kesamaan makna, kemudian disusun menjadi subtema dan tema utama. Proses ini mencakup informasi mengenai keteladanan guru, motivasi, pembimbingan, kendala, dan upaya mengatasi kendala pembinaan karakter. Ringkasan proses koding data wawancara disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Proses Koding Data Wawancara

Kutipan informan	Kode awal	Subtema	Tema utama
“Seorang guru itu memberikan contoh sebagai alat untuk melaksanakan pembinaan yang tepat terhadap peserta didik.” (Kepala sekolah)	Guru memberikan contoh	Keteladanan perilaku	Keteladanan guru
“Saya memberikan pujian, semangat, serta dorongan.” (Guru)	Memberikan motivasi	Dorongan dan penghargaan	Motivasi dan penguatan perilaku
“Saya mengintegrasikan nilai karakter ke dalam materi pembelajaran.” (Guru)	Integrasi nilai karakter	Pembelajaran berbasis karakter	Pembimbingan melalui pembelajaran
“Masih ada siswa yang tidak memakai atribut lengkap.” (Kepala sekolah)	Pelanggaran tata tertib	Kendala kedisiplinan	Kendala pembinaan karakter
“Kerja sama antara sekolah dan orang tua harus terus dilakukan.” (Kepala sekolah)	Kolaborasi sekolah dan keluarga	Pelibatan orang tua	Upaya mengatasi kendala

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.15961

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

Tabel 2 menunjukkan proses pengelompokan data wawancara ke dalam kode awal, subtema, dan tema utama. Proses koding mengidentifikasi pola informasi mengenai keteladanan, motivasi, pembimbingan, serta kendala pembinaan karakter. Pengelompokan dilakukan berdasarkan kesamaan makna dari pernyataan para informan. Hasil koding tersebut menjadi dasar dalam mengidentifikasi tema-tema yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Penyajian Temuan Berdasarkan Tema

Hasil analisis tematik menghasilkan sejumlah temuan mengenai pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri 077272 Lolofaoso Tabaloho. Temuan tersebut diperoleh melalui pengelompokan data wawancara dan pemeriksaan kesesuaiannya dengan hasil observasi serta dokumentasi. Penyajian temuan difokuskan pada peran guru, kendala pelaksanaan pembinaan, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Ringkasan temuan berdasarkan tema disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Temuan Penelitian Berdasarkan Tema

No.	Tema	Temuan utama
1	Keteladanan guru	Guru memperlihatkan perilaku disiplin, santun, jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap kebersihan yang dapat diamati peserta didik.
2	Motivasi dan penguatan perilaku	Guru menggunakan nasihat, dorongan, pujian, dan penghargaan serta memberikan teguran edukatif terhadap pelanggaran.
3	Pembimbingan melalui pembelajaran dan pembiasaan	Nilai karakter diterapkan melalui kegiatan pembelajaran, doa, salam, piket, literasi, kerja kelompok, gotong royong, dan program pembiasaan sekolah.
4	Kendala pembinaan karakter	Kendala mencakup ketidakpatuhan terhadap tata tertib, kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kondisi keluarga, serta pengaruh teknologi dan lingkungan luar sekolah.
5	Upaya mengatasi kendala	Guru dan sekolah melakukan pembinaan berkelanjutan melalui teguran, nasihat, bimbingan, komunikasi, dan pelibatan orang tua

Tabel 3 merangkum lima tema utama yang menggambarkan pelaksanaan pembinaan karakter di sekolah. Peran guru terlihat melalui keteladanan, pemberian motivasi, serta pembimbingan dalam pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari. Pelaksanaan pembinaan masih menghadapi kendala yang berkaitan dengan perilaku peserta didik dan pengaruh lingkungan keluarga maupun sosial. Temuan ini menjadi dasar untuk membahas peran guru dan faktor-faktor yang memengaruhi pembinaan karakter peserta didik.

Pembahasan

Pembinaan karakter siswa kelas IV UPTD SD Negeri 077272 Lolofaoso Tabaloho memperlihatkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi mengenalkan nilai-nilai Pancasila secara konseptual, tetapi juga menjadi ruang untuk membangun perilaku disiplin, tanggung jawab, kepatuhan terhadap norma, dan kesadaran melaksanakan kewajiban. Proses tersebut diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, motivasi, penegakan aturan, penghargaan, dan evaluasi perkembangan sikap siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembinaan karakter berkaitan dengan kemampuan guru menghubungkan nilai yang dipelajari dengan tindakan konkret dalam kehidupan sekolah.

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.15961

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

Kerangka pendidikan karakter Lickona (2013), yang mencakup moral knowing, moral feeling, dan moral action, dapat digunakan untuk memahami keterkaitan antara pemahaman nilai, kesadaran moral, dan penerapan perilaku. Dalam konteks penelitian ini, ketiga komponen tersebut menjadi kerangka interpretasi untuk melihat bagaimana pembelajaran nilai memperoleh makna ketika siswa diberi arahan dan kesempatan untuk menerapkannya secara langsung. Pandangan mengenai pentingnya strategi yang terarah dalam pembentukan karakter juga dibahas oleh Maqhfiroh dan Wardani (2025), Matindas et al. (2024), serta Ramadhani et al. (2026).

Pembentukan karakter dalam kegiatan sehari-hari terlihat melalui pelaksanaan piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan, menaati tata tertib, menyelesaikan tugas, bekerja sama, serta menghormati guru dan teman. Rutinitas tersebut memiliki fungsi edukatif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerjemahkan nilai abstrak menjadi tindakan yang dapat diamati dan dilakukan secara berulang. Disiplin, misalnya, tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan tentang aturan, tetapi dipraktikkan melalui ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap tata tertib. Tanggung jawab berkembang melalui keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas dan menjalankan kewajiban di kelas. Temuan ini beririsan dengan pembahasan Helwend dan Tuamain (2023) mengenai peningkatan karakter tanggung jawab serta Oviana et al. (2024) mengenai pembentukan disiplin melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila. Alhidri et al. (2025) juga mengkaji strategi guru dalam menanamkan sopan santun dan disiplin positif, sedangkan Utami et al. (2025) membahas sinergi guru dan budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin. Persamaan penelitian ini dengan kajian tersebut terletak pada pentingnya strategi guru dan lingkungan sekolah dalam membangun perilaku positif. Adapun kontribusi penelitian ini adalah memperlihatkan keterkaitan disiplin, tanggung jawab, kepatuhan terhadap norma, dan pelaksanaan kewajiban dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV.

Keteladanan guru menjadi bagian penting dalam pembinaan karakter karena siswa tidak hanya menerima penjelasan mengenai perilaku yang diharapkan, tetapi juga mengamati penerapannya dalam interaksi sehari-hari. Sikap guru yang disiplin, santun, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain menyediakan contoh konkret yang dapat dijadikan acuan oleh siswa. Dari perspektif belajar sosial, pengamatan terhadap perilaku model memberi peluang bagi siswa untuk mempelajari pola tindakan, sedangkan konsistensi antara perkataan dan tindakan guru membantu memperjelas nilai yang mendasari perilaku tersebut. Kandiri dan Arfandi (2021) membahas guru sebagai model dan teladan dalam meningkatkan moralitas siswa, sementara Arfaiza et al. (2025) mengkaji keteladanan guru sebagai sarana penerapan pendidikan karakter. Fitri et al. (2025) juga mengulas peran guru sebagai teladan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar di era digital, sedangkan Jumatullailah et al. (2025) membahas peran guru sebagai model dalam penguatan karakter siswa sekolah dasar. Ramadhani et al. (2025) secara khusus mengkaji keteladanan sebagai model pengembangan kebiasaan disiplin. Berbagai kajian tersebut menempatkan keteladanan sebagai salah satu pendekatan pembinaan karakter, sedangkan penelitian ini memperlihatkan penerapannya secara kontekstual dalam kegiatan Pendidikan Pancasila dan rutinitas sekolah, terutama untuk membangun disiplin serta tanggung jawab.

Peran guru juga tampak dalam kegiatan membimbing, memberikan motivasi, menegakkan aturan, dan mengevaluasi perilaku siswa. Guru memberikan nasihat ketika siswa melakukan kesalahan, membantu mereka memahami pentingnya menaati tata tertib, serta memberikan penghargaan atas perilaku positif. Pemberian penghargaan dan teguran memiliki fungsi yang berbeda tetapi saling melengkapi: penghargaan dapat memperkuat perilaku yang

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.15961

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

diharapkan, sedangkan teguran yang disertai penjelasan dapat membantu siswa memahami kesalahan dan memperbaiki tindakannya. Dengan demikian, penegakan aturan tidak semestinya hanya berorientasi pada kepatuhan karena takut terhadap konsekuensi, tetapi juga diarahkan pada pemahaman mengenai alasan moral dan tanggung jawab sosial. Helwend dan Tuamain (2023) memberikan relevansi pada pembahasan mengenai tanggung jawab, sementara Safitri dan M. Hajar Dewantoro (2025) serta Salamah dan Ngainin (2023) membahas perkembangan moral anak dan siswa sekolah dasar. Hasim et al. (2026) turut mengulas strategi kepemimpinan guru dalam pembentukan karakter. Dalam penelitian ini, bimbingan, motivasi, dan evaluasi dapat dipahami sebagai rangkaian yang membantu siswa bergerak dari pengenalan aturan menuju pemahaman alasan di balik aturan, meskipun perkembangan kesadaran moral tetap memerlukan pendampingan yang berkelanjutan.

Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terlihat ketika siswa menjalankan kewajiban, bekerja sama, menaati kesepakatan kelas, menjaga kebersihan, serta menghargai guru dan teman. Praktik tersebut menjadikan pembelajaran sebagai ruang pengalaman sosial tempat siswa belajar menghubungkan hak, kewajiban, norma, dan penghormatan terhadap orang lain. Pendidikan karakter juga dapat disampaikan melalui media dan pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan siswa. Candra (2022) membahas penanaman nilai karakter melalui lagu anak-anak pada siswa sekolah dasar, sedangkan Hidayat et al. (2026) mengkaji nilai karakter dalam lagu Sikilku Iso Muni sebagai potensi media pembelajaran. Ningsih et al. (2025) mengulas implementasi pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan dalam pembentukan sikap religius anak usia dini. Ketiga kajian tersebut memperlihatkan bahwa penanaman karakter dapat memanfaatkan beragam pendekatan dan media, sementara penelitian ini menyoroti pembinaan melalui praktik pembelajaran Pendidikan Pancasila, interaksi kelas, dan rutinitas sekolah. Perbedaan fokus tersebut memperjelas kontribusi penelitian ini, yaitu menguraikan keterhubungan antara strategi guru dan pembiasaan perilaku dalam konteks mata pelajaran yang secara substantif berkaitan dengan nilai, norma, hak, serta kewajiban sebagai anggota masyarakat.

Keberlangsungan pembinaan karakter turut dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan dan keluarga. Perbedaan kebiasaan siswa, perhatian orang tua yang belum merata, dan pengaruh lingkungan di luar sekolah menjadi tantangan bagi guru dalam mempertahankan konsistensi perilaku. Sebaliknya, komitmen guru, kerja sama antarwarga sekolah, dan dukungan keluarga dapat memperkuat pembiasaan yang dilakukan di kelas. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan karakter tidak cukup dipahami sebagai tanggung jawab individual guru, melainkan sebagai proses yang memerlukan kesinambungan antara praktik pendidikan di sekolah dan kebiasaan di rumah. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani relevan untuk menjelaskan pentingnya keteladanan, pengembangan kemauan, dan pemberian dorongan kepada siswa (Ardini et al., 2023; Junaedi, 2024). Muzakkir et al. (2024) membahas keyakinan guru terhadap kurikulum pendidikan karakter di sekolah dasar, sedangkan Utami et al. (2025) menyoroti sinergi guru dan budaya sekolah dalam pembentukan disiplin. Keterkaitan kajian tersebut dengan temuan penelitian ini terletak pada pentingnya dukungan lingkungan bagi konsistensi pembinaan; pelaksanaan strategi guru akan lebih bermakna apabila nilai yang dibiasakan di sekolah tidak bertentangan dengan perilaku yang ditemui siswa dalam lingkungan keluarga dan sosialnya.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki irisan dengan kajian yang membahas strategi guru, keteladanan, disiplin, tanggung jawab, serta pengembangan karakter melalui budaya sekolah. Maqhfiroh dan Wardani (2025) serta Ramadhani et al. (2026)

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.15961

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

memberikan sintesis mengenai pendekatan dan peran guru dalam pembentukan karakter, sedangkan Alhidri et al. (2025), Helwend dan Tuamain (2023), dan Oviana et al. (2024) membahas fokus karakter atau strategi yang lebih spesifik. Perbedaan penelitian ini terletak pada penggabungan beberapa peran guru dalam satu konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, dengan perhatian pada disiplin, tanggung jawab, kepatuhan terhadap norma, dan pelaksanaan kewajiban siswa kelas IV. Sementara kajian mengenai media, seperti Candra (2022) dan Hidayat et al. (2026), menyoroti potensi sarana pembelajaran untuk menanamkan nilai, penelitian ini memusatkan perhatian pada keteladanan, pembiasaan, bimbingan, motivasi, penegakan aturan, dan evaluasi dalam praktik sehari-hari. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada kekhususan konteks dan sintesis praktik pembinaan karakter melalui Pendidikan Pancasila di UPTD SD Negeri 077272 Lolofaoso Tabaloho, bukan pada klaim bahwa strategi tersebut sepenuhnya baru atau belum pernah diteliti sebelumnya.

Pembinaan karakter melalui Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV UPTD SD Negeri 077272 Lolofaoso Tabaloho dapat dipahami sebagai proses yang menghubungkan pengetahuan nilai, pengalaman sosial, dan pembentukan kebiasaan. Keteladanan menyediakan contoh perilaku, pembiasaan memberi ruang untuk mempraktikkannya, bimbingan membantu siswa memahami kesalahan, sedangkan motivasi dan evaluasi mendukung proses perbaikan perilaku. Hubungan antarkomponen tersebut memberikan implikasi bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu dirancang tidak hanya agar siswa mengenali nilai disiplin, tanggung jawab, norma, dan kewajiban, tetapi juga agar mereka memperoleh kesempatan untuk menerapkannya serta memahami alasan di balik tindakan tersebut. Dukungan sekolah dan keluarga diperlukan supaya perilaku yang dibangun dalam pembelajaran memperoleh penguatan dalam lingkungan lain. Secara konseptual, pembahasan ini memperluas pemahaman tentang peran Pendidikan Pancasila sebagai ruang pembentukan karakter melalui pengalaman nyata, bukan hanya penyampaian materi normatif. Secara praktis, guru perlu menjaga konsistensi antara nilai yang diajarkan, perilaku yang dicontohkan, aturan yang diterapkan, dan kesempatan siswa untuk berlatih bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru dalam pembinaan karakter siswa kelas IV UPTD SD Negeri 077272 Lolofaoso Tabaloho melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan, motivasi, bimbingan, penegakan aturan, dan evaluasi. Strategi tersebut mendukung pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, kepatuhan terhadap norma, dan pelaksanaan kewajiban siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa pembinaan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi perlu diperkuat melalui praktik nyata dan interaksi yang konsisten dalam lingkungan pembelajaran.

Kontribusi penelitian ini terletak pada gambaran kontekstual mengenai keterkaitan peran guru dengan penerapan nilai-nilai Pendidikan Pancasila dalam pembinaan karakter siswa kelas IV. Keberlanjutan pembinaan memerlukan konsistensi keteladanan guru, penguatan budaya sekolah, serta dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji pembinaan karakter pada jenjang atau konteks pendidikan yang berbeda untuk memperluas pemahaman mengenai penerapan Pendidikan Pancasila dalam membentuk disiplin, tanggung jawab, kepatuhan terhadap norma, dan pelaksanaan kewajiban siswa.

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.15961

EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educational

DAFTAR PUSTAKA

Alhidri, W. N., Nurhidayati, & Suyoto. (2025). Analisis strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter sopan santun dan disiplin positif siswa sekolah dasar. Didaktika Jurnal Kependidikan, 14(1), 1417–1428. https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1491

Ardini, A. N., Al Ulfah, D. K., & Setiawati, D. (2023). Pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan Indonesia. Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah, 8(2), 176. https://doi.org/10.24114/ph.v8i2.46819

Arfaiza, S. A., Susanti, R., Fitriani, W. N., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2025). Keteladanan guru sebagai sarana penerapan pendidikan karakter siswa. Jurnal Sinektik, 8(1), 24–31. https://doi.org/10.33061/js.v8i1.9182

Candra, R. (2022). Penanaman nilai pendidikan karakter melalui lagu anak-anak pada siswa sekolah dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(6), 7685–7692. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4059

Fitri, A. A., Putra, A., & Suhendro, P. (2025). Kajian literatur: Peran guru sebagai teladan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar di era digital. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3). https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/27948

Hasim, W., Sumaryati, S., & Widodo, H. (2026). Strategi efektif kepemimpinan guru dalam membentuk karakter siswa: Systematic literature review (SLR). Utile: Jurnal Kependidikan, 12(1), 45–56. https://doi.org/10.37150/efdkdx81

Helwend, Y., & Tuamain, K. (2023). Upaya guru dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik di sekolah dasar. Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 3(2), 42–47. https://doi.org/10.56393/sistemamong.v3i2.1723

Hidayat, A. N., Sholihin, A. Y., Salsabila, N., Khoirunnisa, N. A., Nuraeni, R., & Rahayu, T. G. (2026). Analisis nilai karakter dalam lagu Sikilku Iso Muni karya LaleilManino sebagai potensi media pembelajaran di sekolah dasar. DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 6(2), 2598–2608. https://doi.org/10.53769/deiktis.v6i2.3450

Jumatullailah, S. N., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2025). Literature study: Analysis the role of teachers as models in strengthening character in primary school learners. At-Taqaddum, 16(2), 128–139. https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/21138

Junaedi, I. K. (2024). Spirit Ki Hadjar Dewantara dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(2), 111–122. https://doi.org/10.53977/ps.v3i02.1589

Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Guru sebagai model dan teladan dalam meningkatkan moralitas siswa. Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, 6(1), 1–8. https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1258

Lickona, T. (2013). Educating for character: Mendidik untuk membentuk karakter—Bagaimana sekolah dapat mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab. Bumi Aksara.

Maqhfiroh, F., & Wardani, K. T. Y. (2025). Model pendekatan dan strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik: Systematic literature review. Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman, 13(1), 88–102. https://doi.org/10.52185/kariman.v13i1.589

Matindas, A. F., Bagensa, C., Lumapow, H. R., & Jacobus, S. N. H. (2024). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa. Jurnal Ilmiah Multidisipliner, 8(12), 121–126. https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jim/article/view/7351

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.15961

Muzakkir, Hussin, Z., & Abdul Razak, R. (2024). Teachers' beliefs towards character education curriculum in primary school: A systematic literature review. Education 3–13, 52(8), 1178–1192. https://doi.org/10.1080/03004279.2022.2142478

Ningsih, S. A., Basyari, A. M., Rohaeni, A., & Nugraha, R. (2025). Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan dalam membentuk sikap religius anak usia dini. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 14(3), 3803–3818. https://doi.org/10.58230/27454312.2860

Oviana, T., Wakhyudin, H., & Listyarini, I. (2024). Analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila pembentukan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 01 Todanan Kabupaten Blora. Wawasan Pendidikan, 4(2), 314–322. https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.17611

Ramadhani, A. S., Putri, Y., Margareta, S., Nuraini, H. D., & Darwanto. (2026). Pengaruh peran guru terhadap penanaman nilai karakter pada siswa sekolah dasar: A systematic literature review. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(3), 335–343. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/61898

Ramadhani, S., Purba, A., Resty, M., Perangin-angin, R. B. B., & Ndona, Y. (2025). Keteladanan sebagai model pengembangan kebiasaan disiplin siswa. Pema, 5(2), 521–536. https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1204

Safitri, C. N., & M. Hajar Dewantoro. (2025). Penerapan teori perkembangan moral Jean Piaget dan Kholberg dalam pendidikan anak usia dini. Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 6(1), 310–319. https://doi.org/10.55623/au.v6i1.461

Salamah, U., & Ngainin, N. (2023). Studi eksploratif perkembangan moral siswa sekolah dasar perspektif Lawrence Kohlberg (MI Sholbiyah Bojonegoro). At-Taksis: Jurnal Pendidikan Dasar PGMI STAI Sangatta, 1(1), 10–18. https://doi.org/10.55799/attaksis.v1i01.291

Utami, F. S., Fatimah, H., Darsinah, & Wulandari, M. D. (2025). Pembentukan karakter disiplin sinergi guru dan budaya sekolah di sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(4). https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/38182

Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/educational.v6i4.15961